



SOAL RELOKASI PENATAAN MALIOBORO

PKL: Memperindah Tidak Harus Memindah



MERAPI-Wulan Yanuarwati

PKL Malioboro menggalang donasi untuk korban erupsi Gunung Semeru di sela-sela penolakan relokasi di Malioboro, Jumat (10/12).

YOGYA (MERAPI) - Sejumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Malioboro

kembali menolak kebijakan pemerintah Daerah (Pemda) DIY merelokasi tempat usaha mere-

ka. Relokasi PKL Malioboro rencananya berada di eks Bioskop Indra dan eks kantor Dinas Pariwisata DIY.

Relokasi PKL Malioboro dianggap merugikan mereka yang sudah puluhan tahun berjualan di sepanjang Malioboro. Terlebih alasan relokasi dianggap tidak jelas.

"Menata Malioboro sesuai ketentuan UNESCO kan tidak ada klausulnya memindah PKL yang sudah puluhan tahun di sini. Memperindah kan tidak harus memindah kami," ujar Ketua DPD Asosiasi Pedagang Kaki Lima Yogyakarta (APKLY), Wawan Suhendra di sela acara pengumpulan donasi Erupsi Gunung Semeru di Malioboro, Jumat (10/12).

Sebelumnya, alasan Pemda

DIY menata Kawasa Ln Malioboro karena menjadi bagian dari Sumbu Filosofi yang tengah diajukan ke UNESCO sebagai warisan dunia tak benda.

Menurut Wawan, alih-alih merelokasi PKL seharusnya ditata sebab kawasan Malioboro unik karena salah satunya dengan keberadaan para PKL.

Terlebih, menurutnya PKL di Malioboro juga tidak mengganggu pejalan kaki karena mereka berada di kawasan bukan tempat para pejalan kaki.

"Wisatawan datang ke Malioboro kan salah satunya ingin menikmati kuliner dan belanja di PKL, meskipun harganya mungkin tidak semurah di tempat lain," ujarnya.

Apalagi menurut Wawan, dua tempat relokasi PKL Malio-

boro dinilai tidak representatif dan dikhawatirkan para PKL merugi saat berjualan.

"Puluhan ribu keluarga PKL juga akan terdampak. Apakah pemerintah sanggup untuk memberi jaminan kepastian ekonomi. Kalau akuntabel gak masalah dipertanggungjawabkan, tapi kalau sementara apa yang nanti kita alami," paparnya.

Wawan berharap agar pemerintah daerah kembali mengkaji kebijakan relokasi PKL Malioboro demi kesejahteraan mereka.

Terlebih kawasan Malioboro merupakan sumber penghidupan mereka yang utama. "Malioboro sumber penghidupan banyak orang, ini harusnya jadi pertimbangan pemerintah," ujarnya. **(C-4)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005